

Keberhasilan Sikap Petani terhadap Budidaya Tanaman Sehat Padi Pada Aspek Sosial dan Lingkungan

The Success Of Healthy Rice Cultivation On Farmers' Attitudes Towards Social and Environmental Aspects

Anggun Safitri ^{a,1,*}, Aryan Ari Sepri YH ^{b,2}

^a Prodi Agribisnis Universitas Nusa Cendana, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur, 85141

^b Prodi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Kalianda, Lampung Selatan, Lampung 35551

¹ anggun.safitri@staf.undana.ac.id*, ² aryanari@umkal.ac.id

* corresponding author

INFO ARTIKEL

ABSTRACT / ABSTRAK

Sejarah Artikel

Diterima:

1 September 2025

Direvisi:

14 September 2025

Terbit:

1 Desember 2025

Dorongan untuk hidup sehat di era modern ini dengan terpenuhinya kebutuhan makanan bagi masyarakat tidak hanya dipandang hanya terpenuhi kebutuhan pangan semata, tetapi juga telah berkembang menjadi kebutuhan akan makanan sehat bagi masyarakat di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Tidak hanya kebutuhan pangan yang tercukupi, tetapi pangan yang sehat juga harus terpenuhi. Budidaya Tanaman sehat padi ini memiliki tolak ukur kinerja untuk meningkatkan produksi, produktivitas, dan mutu tanaman padi yang aman konsumsi, berdaya saing juga secara terus-menerus. Selain dari itu tentunya ada hal lain yang perlu dicapai, baik dalam aspek sosial dan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan sikap petani dari penerapan budidaya tanaman sehat padi pada aspek sosial dan lingkungan. Penelitian ini dilakukan dengan metode survey dengan pendekatan deskriptif-kuantitatif. Responden terdiri dari anggota kelompok tani yang sudah menerapkan budidaya tanaman sehat di Kabupaten Lampung Timur dengan teknik *simple random sampling* dengan alokasi proporsi sampel dari jumlah populasi sebanyak 233 orang dan terpilihlah 69 orang. Budidaya tanaman sehat padi di Kabupaten Lampung Timur masuk ke dalam kategori berhasil karena dari aspek sosial terlihat sikap setuju mereka untuk menerapkan budidaya tanaman sehat padi yang ditandai dengan pertemuan kelompok semakin meningkat, dan hasil analisis menunjukkan bahwa adanya pengaruh terhadap sikap petani terhadap budidaya tanaman sehat dengan nilai F_{hitung} yaitu sebesar 10,945 dengan nilai signifikan sebesar 0,002. Pada aspek lingkungan terlihat petani semakin bijak dalam penggunaan pupuk dan pestisida kimia, artinya meminimalisir kerusakan tanah dan hasil analisis menunjukkan nilai F_{hitung} yaitu sebesar 65,251 dengan nilai signifikan sebesar 0,002. Keberhasilan pelaksanaan budidaya tanaman sehat ini sebaiknya di dukung dengan promosi produk sehingga pemasarannya dapat meluas, sehingga banyak konsumen dapat menikmati beras sehat ini.

The drive for healthy living in this modern era by fulfilling people's food needs is not only seen as merely fulfilling food needs, but has also developed into a need for healthy food for people throughout the world, including in Indonesia. Not only is food needs met, but healthy food must also be met. This healthy rice plant cultivation has performance benchmarks to increase production, productivity, and the quality of rice plants that are safe for consumption, competitive and continuously. Apart from that, of course, there are other things that need to be achieved, both in social and environmental aspects. This study aims to determine the success of farmers' attitudes towards the implementation of healthy rice plant cultivation in social and environmental aspects. This study was conducted using a survey method with a descriptive-quantitative approach. Respondents consisted of members of farmer groups who have implemented healthy plant cultivation in East Lampung Regency using a simple random sampling technique with a sample proportion allocation from a total population of 233 people and 69 people were selected. Healthy rice cultivation in East Lampung Regency is categorized as successful because from the social aspect, it can be seen that they agree to implement healthy rice cultivation which is marked by increasing group meetings, and the results of the analysis show that there is an influence on farmers' attitudes towards healthy plant cultivation with a calculated F value of 10.945 with a significant value of 0.002. In the environmental aspect, it can be seen that farmers are becoming wiser in the use of chemical fertilizers and pesticides, meaning minimizing soil damage and the results of the analysis show a calculated F value of 65.251 with a significant value of 0.002. The success of the implementation of healthy plant cultivation should be supported by product promotion so that its marketing can be expanded, so that many consumers can enjoy this healthy rice.

This is an open access article under the CC-BY license.



Kata Kunci: Budidaya, sikap petani, sosial, lingkungan

Keywords: Cultivation, farmer attitudes, social, environmental

1. Pendahuluan

Dorongan untuk hidup sehat di era modern ini dengan terpenuhinya kebutuhan makanan bagi masyarakat tidak hanya dipandang hanya terpenuhi kebutuhan pangan semata, tetapi juga telah berkembang menjadi kebutuhan akan makanan sehat bagi masyarakat di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Makanan adalah elemen penting yang berfungsi sebagai bahan konsumsi untuk memenuhi kebutuhan harian.

Padi merupakan salah satu sumber makanan utama di Indonesia di samping jagung, kedelai dan singkong. Populasi manusia di Indonesia yang terus bertambah, permintaan terhadap pangan juga akan terus naik. Strategi yang tepat dalam budidaya tanaman untuk memastikan hasil yang tinggi dengan kualitas yang bagus sangat diperlukan. Diharapkan bahwa produksi Tanaman Sehat Padi dapat meyakinkan petani lain bahwa cara bercocok tanam yang ramah lingkungan dan dengan penggunaan bahan kimia sintetis yang sedikit bisa diterapkan, serta mampu memberikan hasil lebih baik dibandingkan metode konvensional.

Mempergunakan teknik budidaya yang tepat, diharapkan dapat mendukung kesehatan lingkungan dan pada gilirannya mampu meningkatkan kesehatan bagi para pelaku pertanian dan konsumen dari produk pertanian. Harapan untuk petani agar mengadopsi budidaya padi yang sehat ini dalam skala besar dan berkelanjutan masih menghadapi tantangan, karena mereka belum sepenuhnya yakin bahwa mengurangi bahan kimia akan memberikan hasil maksimal. Hal ini ada dukungan pemerintah berupa program demplot area penanaman padi yang sehat untuk menjadi contoh dalam praktik budidaya padi yang baik, dapat mengatasi serangan organisme pengganggu tumbuhan, serta meningkatkan hasil panen padi (Ardhianta dkk., 2020). Sebenarnya, menerapkan budidaya padi yang sehat membawa keuntungan dari segi sosial dan juga lingkungan. Pertanian yang berkelanjutan merupakan suatu aktivitas menanam yang dapat secara terus-menerus dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi, kesehatan, serta meningkatkan kesejahteraan sambil berupaya untuk meminimalkan sebanyak mungkin dampak buruk terhadap lingkungan yang mungkin terjadi (Budi, 2021). Tentu saja, sikap petani berperan penting dalam keberlangsungan praktik budidaya sehat ini. Petani dalam mengambil keputusan biasanya bersikap rasional berdasarkan pengalaman mereka, tetapi di lapangan, perlu waktu agar mereka mau menggunakan metode pemupukan yang baru, karena ada kemungkinan penolakan terhadap inovasi ini (Putri dkk., 2019). Sikap adalah penilaian individu yang dapat mempengaruhi reaksi positif atau negatif terhadap hal tertentu (Mustika dkk., 2019). Ketika membahas kebutuhan pangan, bukan hanya kuantitas yang harus dipenuhi, tetapi juga pangan yang bergizi harus tersedia. Budidaya padi sehat ini memiliki indikator untuk meningkatkan hasil, produktivitas, dan kualitas beras yang aman untuk dimakan, kompetitif, dan berkelanjutan. Selain itu, ada faktor lain yang perlu diperhatikan, baik dari segi sosial maupun lingkungan.

2. Metodologi

Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*) di Kabupaten Lampung Timur, tepatnya di dua Kecamatan yaitu Braja Selebah dan Sekampung Udig dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut pada Tahun 2021 merupakan wilayah penerapan budidaya tanaman sehat terluas yaitu mencapai 525 Ha. Selanjutnya, pengambilan data kembali dilakukan pada bulan April 2024 untuk menilai keberhasilan dari sikap petani dalam penerapan budidaya tanaman sehat pada aspek sosial dan lingkungannya. Responden penelitian merupakan anggota kelompok tani yang sudah menerapkan budidaya tanaman sehat di Kabupaten Lampung Timur. Sampel dipilih menggunakan teknik *simple random sampling* dengan alokasi proporsi sampel dari jumlah populasi sebanyak 233 orang, sehingga diperoleh 69 orang. Penelitian ini menggunakan metode *survey* dengan pendekatan deskriptif-kuantitatif melalui analisis regresi linier sederhana. Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan kuesioner, wawancara dan studi pustaka. Sebelum dilakukan analisis *regresi linier*, data ordinal terlebih dahulu dikonversi menjadi data interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI) dan pengujian analisis regresi linier sederhana menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*).

3. Hasil dan Pembahasan

Budidaya tanaman sehat padi ini memiliki tolak ukur kinerja untuk meningkatkan produksi, produktivitas, dan mutu tanaman padi yang aman konsumsi, berdaya saing, dan berkelanjutan. Terlihat bahwa ada dua indikator yaitu: sosial dan lingkungan yang dapat dikaji untuk melihat tingkat keberhasilan sikap petani dari penerapan budidaya tanaman sehat padi pada aspek sosial dan lingkungannya.

3.1. Sosial

Manusia diakui sebagai makhluk sosial karena keberadaannya selalu berhubungan dengan individu lain dalam masyarakat. Karakteristik sosial ini adalah akibat dari hubungan dan interaksi dengan sekitarnya. Elemen sosial ini tidak dapat dipisahkan dari interaksi sosial yang meliputi banyak interaksi fisik dan komunikasi verbal yang membentuk suasana untuk berbagi perasaan dan gagasan. Budidaya tanaman sehat padi dapat meningkatkan

interaksi sosial antar anggota kelompok dari kegiatan-kegiatan diskusi, pelatihan, dan praktik langsung di lapangan.

Keberhasilan dari aspek sosial pada budidaya tanaman sehat padi dilihat dari interaksi sosial antar anggota kelompok atau luar kelompok, baik itu dari kegiatan-kegiatan diskusi, pelatihan, dan praktik langsung di lapangan. Interaksi sosial pun menghasilkan informasi yang dapat mereka terima seperti penggunaan benih dengan varietas unggulan nasional untuk keberhasilan budidaya padi mereka (Konyep, 2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani merasa dengan adanya pendampingan untuk penerapan budidaya tanaman sehat padi ini membuat mereka dapat lebih mandiri dengan cara belajar bersama atau praktik bersama, khususnya dalam pembuatan pupuk organik, pestisida nabati serta perbanyak agensi hayati. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Eka Maulidiya dkk., 2024) yang menyatakan bahwa pendampingan mampu menambah pengetahuan, keterampilan dan kesadaran masyarakat dalam mengelola budidaya padi sawah. Peningkatan kapasitas tersebut berkontribusi pada produktivitas padi yang lebih tinggi sehingga mampu memenuhi kebutuhan sekaligus mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hanya saja untuk pembuatan pestisida nabati dan perbanyak agensi hayati frekuensi pertemuan dan praktiknya tidak sebanyak dan semudah dalam pembuatan pupuk organik seperti pupuk kompos dari kotoran ternak dan bahan dari tumbuhan. Terutama perbanyak agensi hayati tidak bisa sembarangan harus melewati beberapa tahapan dengan waktu yang relatif lama dan diperlukan ketekunan pada prosesnya, semua harus steril dan terkadang terjadi kontaminasi.

Dukungan dari Budidaya Tanaman Sehat Padi ini membuat mereka dapat lebih mandiri dengan cara belajar bersama atau praktik bersama dalam pembuatan pupuk organik, pestisida nabati serta perbanyak agensi hayati. Perubahan struktur dalam masyarakat tani berawal dari pengelolaan aktivitas sosial yang bersifat produktif. Oleh karena itu, pembangunan pertanian seharusnya diarahkan untuk membekali masyarakat dengan kemampuan yang mendukung proses transformasi struktural. Proses ini pada dasarnya muncul dari kapasitas petani itu sendiri dalam menciptakan nilai tambah dari kegiatan usahatani yang dilakukan. Hasil penelitian (Pratiwi dkk., 2015) menyatakan bahwa partisipasi masyarakat lokal di area hutan dapat memaksimalkan penggunaan lahan hutan melalui penerapan agroforestri yang disesuaikan dengan keadaan sosial ekonomi komunitas, termasuk pilihan masyarakat dan penerimaan metode agroforestri. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian (Rusdi dkk., 2020) yang menunjukkan bahwa solidaritas berfungsi sebagai satu kesatuan sosial yang terwujud dalam bentuk persatuan karena adanya ikatan sosial antara para petani. Kerjasama dan saling membantu menjadi ukuran keberhasilan dalam aktivitas pertanian, jika kerjasama dan saling membantu berlangsung dengan baik maka hasil panen yang didapat juga akan optimal. Sebaran responden tingkat keberhasilan program berdasarkan indikator sosial dapat terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Sebaran Responden Berdasarkan Indikator Sosial

Selang Interval	Klasifikasi	Responden (orang)	(%)
6 – 14	Tidak berhasil	0	0
15 – 22	Cukup berhasil	1	1,5
23 – 30	Berhasil	68	98,5
Jumlah			69
Modus = Berhasil			100

Aspek sosial dalam hal ini yaitu hubungan antar petani dalam suatu kelompok. Penerapan budidaya tanaman sehat padi ini membuat hubungan mereka menjadi lebih erat dari intesitas kegiatan atau pertemuan yang diadakan. Kelompok Tani Multi Baliwo di Kecamatan Sekampung Udig, maupun Kelompok Tani Harapan Jaya, Harapan Makmur, Tani Makmur, dan Tani Makmur II di Kecamatan Braja Selebah aktif dalam kegiatan belajar dan juga gotong royong dalam pembuatan pupuk organik yaitu kompos dan trichokompos, pembuatan pestisida nabati dari bahan yang tersedia di alam. Insektisida dapat digantikan dengan ramuan daun nimba, lengkuas, dan serai untuk mengendalikan hama secara umum seperti wereng batang coklat, kutu, ulat-ulatan, trips, dan lain sebagainya. Fungisida dan bakterisida dapat digantikan dengan agensi hayati *Trichoderma* sp. dan *Paenicillius Polymyxa* untuk pencegahan penyakit yang disebabkan oleh jamur ataupun bakteri. Agensi hayati mereka belajar dan memperbanyak secara swadaya diluar komponen bantuan dari pemerintah, untuk itu dalam hal ini perlu konsistensi petugas lapangan untuk mendampinginya. Pengaruh sikap petani terhadap aspek sosial yang berkontribusi pada keberhasilan budidaya tanaman sehat padi ini ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Pengaruh Sikap Petani Terhadap Aspek Sosial

Variabel	Koefisien	t.	Signifikan
Konstanta (C)	9,949	4,848	0,000
Sikap (Y)	0,118	3,308	0,002*
F hitung	10,945		0,002
R square	0,140		
Adjusted R-Square	0,128		

Keterangan = *: Berpengaruh pada taraf signifikansi 5 persen (0,05)

Model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Z = a + bY + e$$

Berdasarkan Tabel 2, secara matematis dapat dirumuskan model fungsi yang menggambarkan pengaruh sikap petani terhadap aspek sosial sebagai faktor pendukung tingkat keberhasilan penerapan Budidaya Tanaman Sehat Padi yaitu:

$$Z = 9,949 + 0,118Y$$

Persamaan ini mengartikan apabila terjadi peningkatan dalam sikap petani sebesar 1%, akan mempengaruhi keberhasilan sikap petani terhadap budidaya tanaman sehat padi jika dari aspek sosial sebesar 0,118%. Artinya, setujuanya sikap petani untuk menerapkan budidaya tanaman sehat padi maka aspek sosial sebagai pendukung tingkat keberhasilan sikap petani terhadap budidaya tanaman sehat padi akan membuat petani lain untuk menerapkannya juga. Berdasarkan hasil analisis di atas, diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 10,945 dengan nilai signifikan yaitu sebesar 0,002. Nilai F_{tabel} yang diperoleh yaitu 3,98. Jika nilai sig. < 0,05 maka, variabel independen (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y), sedangkan jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka, variabel independen (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Berdasarkan pernyataan tersebut maka diketahui bahwa variabel Y (sikap petani untuk menerapkan budidaya tanaman sehat padi) berpengaruh terhadap indikator variabel Z (aspek sosial). Tabel 2 juga menunjukkan bahwa nilai R^2 adalah sebesar 0,140. Besarnya pengaruh variabel independen (sikap petani untuk menerapkan budidaya tanaman sehat padi) terhadap variabel dependen (keberhasilan budidaya tanaman sehat padi yang dilihat dari aspek sosial) yaitu sebesar 14,0%.

3.2. Lingkungan

Lingkungan mencakup seluruh unsur yang berada di sekitar manusia, baik yang memiliki hubungan langsung maupun tidak, termasuk makhluk hidup serta berbagai aktivitas yang bergantung padanya. Pertanian ramah lingkungan merupakan suatu sistem pengelolaan usahatani yang memanfaatkan sumber daya pertanian dan input secara bijaksana dengan berbasis pada inovasi teknologi. Tujuannya adalah untuk meningkatkan produktivitas secara berkelanjutan, memberikan keuntungan ekonomi, dapat diterima dalam konteks sosial-budaya, serta memiliki risiko rendah terhadap kerusakan atau penurunan fungsi lingkungan. Indikator lingkungan pada penelitian ini dilihat dari beberapa aspek yaitu pengurangan pupuk kimia, pestisida kimia, dan konservasi musuh alami.

Penggunaan pestisida atau pengendalian hama tanaman dengan menggunakan bahan organik dan pupuk organik cair dapat membantu meningkatkan kualitas biologi dan sifat fisik-kimia tanah, hal ini juga menjadi salah satu faktor pendukung dalam peningkatan produktivitas tanaman (Nurhajijah dkk., 2023). Salah satu keuntungan utama dari pertanian organik terhadap tanah adalah peningkatan jumlah karbon organik dalam tanah yang membuat struktur dan kesuburan tanah menjadi lebih baik (Tong dkk., 2022). Tingkat keberhasilan pada aspek lingkungan dari budidaya tanaman sehat padi dilihat dari pengelolaan OPT. Tabel 3 menunjukkan bahwa dengan diterapkannya budidaya tanaman sehat padi ini membuat petani lebih sadar dan bijak dalam penggunaan pestisida kimia dalam pengelolaan OPT.

Petani sudah setuju dengan pengurangan penggunaan bahan-bahan kimia khususnya dalam pengelolaan OPT, namun memang tidak semuanya dilaksanakan tetapi setidaknya sudah berusaha untuk lebih memperhatikan kondisi lingkungan dari pencemaran bahan-bahan kimia yang mereka gunakan. Pengelolaan OPT dilakukan dengan cara yang ramah lingkungan, mulai dari pengendalian secara preventif menggunakan agensia hayati dengan rentang waktu 14 hari sekali, penggunaan pestisida nabati, penanaman refugia sebagai konservasi musuh alami, dan pembuatan rumah burung hantu. Hal ini sejalan dengan pendapat (Darsowiyono dkk., 2020) bahwa untuk meminimalisir kehilangan hasil dapat dilakukan dengan cara pengendalian organisme penganggu tumbuhan dengan cara memperhatikan keseimbangan biologi dan ekosistem lahan sawah. Dalam konsep pertanian organik

terdapat prinsip keadilan, yang berarti bahwa praktik pertanian organik harus membangun hubungan harmonis yang mampu menjamin keadilan terhadap lingkungan serta seluruh jaringan kehidupan. Prinsip ini bertujuan untuk melindungi kesehatan dan kesejahteraan generasi sekarang maupun generasi mendatang (Hadi dkk., 2019). Melalui penerapan sistem pertanian berkelanjutan, petani tidak hanya mampu menghasilkan produk dengan nilai ekonomi tinggi, tetapi juga menjaga kelestarian lingkungan karena penggunaan input berasal dari sumber daya alam yang tersedia di sekitarnya. Tentunya dalam hal ini peran penyuluhan juga sangat penting, sejalan dengan penelitian (Nurmayasaki dkk., 2020) yang menyatakan bahwa partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan pertanian sangatlah penting untuk kemajuan dalam berusahatani.

Manajemen faktor lingkungan merupakan salah satu upaya yang harus dilakukan sebaik-baiknya untuk memelihara lingkungan tidak berubah atau sesuai dengan yang dibutuhkan sehingga kegiatan budidaya dapat optimal. Hal ini sejalan dengan pendapat (K Rangga dkk., 2024) karena tanpa disadari, pemakaian pupuk yang berlebihan tanpa mengembalikan bahan organik ke lahan pertanian akan memperburuk keadaan tanah. Ditambah lagi, penggunaan pestisida kimia secara sembarangan akan memperburuk agroekosistem yang ada akibat hilangnya musuh alami, munculnya resistensi hama, serta residu pestisida kimia yang menempel pada tanah dan tanaman. Semua ini jelas akan membuat lingkungan semakin rusak. Sebaran responden tingkat keberhasilan program berdasarkan indikator lingkungan dapat terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Sebaran Responden Berdasarkan Indikator Lingkungan

Selang Interval	Klasifikasi	Responden (orang)	Percentase (%)
20 – 46	Tidak berhasil	0	00,00
47 – 73	Cukup berhasil	0	00,00
74 – 100	Berhasil	69	100,00
Jumlah			100,00
Modus = Berhasil			

Keberhasilan sikap petani terhadap budidaya tanaman sehat padi ini dilihat juga dari aspek lingkungan. Aspek lingkungan dalam hal ini yaitu kesadaran mereka akan kesehatan lingkungan dan konsumen. Salah satu isu yang umum ditemukan di lapangan adalah banyak petani yang tidak mengetahui apakah produk yang mereka hasilkan mengandung residu kimia yang tinggi atau tidak (Safitri dkk., 2023). Terbentuknya sikap petani untuk bijak dalam penggunaan pupuk dan pestisida kimia merupakan hal yang penting untuk keberlanjutan kedepannya. Hal ini menjadi salah satu dari indikator dampak program yaitu meningkatnya produksi, produktivitas, dan mutu tanaman padi yang aman konsumsi, berdaya saing, dan berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan sikap petani dalam mengelola usatatan padinya sudah mengarah ke penggunaan bahan organik baik itu pupuk maupun bahan pengendali hama ataupun penyakit.

Penggunaan agensia hayati seperti *Trichoderma* sp. dan *Paenicillius Polymyxa* diolah untuk dibuat pupuk ataupun pestisida biologi untuk mengatasi penyakit pada tanaman. Tak hanya itu, petani yang sudah menerapkan tanaman sehat padi ini terus mempraktikkan teknik budidaya ini secara berkelanjutan. Penanaman refugia dilakukan sebagai upaya dalam menyediakan tempat tinggal musuh alami sehingga jika terlihat populasi hama di lahan persawahan, mereka tidak langsung panik karena jika populasi masih di bawah ambang batas pengendalian masih ada musuh alami yang dapat mengendalikan hama tersebut.

Hal ini tentunya sangat berdampak kepada lingkungan dari pengurangan penggunaan pestisida kimia, dengan tidak bijaknya petani dalam menggunakan pestisida kimia maka akan menyebabkan *outbreak* atau ledakan hama dan kondisi musuh alami dapat berkurang serta kondisi tanah juga dapat memburuk jika secara terus menerus diberikan pupuk kimia tanpa diimbangi dengan bahan organik untuk pembenah tanah. Terkait hama tikus mereka sudah melaksanakan pengendalian secara gotong royong dengan cara gropyokan, tak hanya meningkatkan rasa sosial antar petani juga menjaga lingkungan dari residu kimia. Hal ini sejalan dengan penelitian (Safitri dkk., 2024) yang sudah berhasil membina petani dalam mengendalikan hama tikus dengan cara gropyokan untuk mengurangi populasi tikus sebagai pengendalian preventif sebelum menyambut musim tanam selanjutnya. Penggunaan bahan organik dalam pembuatan pupuk yang memiliki sifat ramah lingkungan sangat bagus untuk tanah dan juga tanaman karena mudah terurai dan terserap (Putu Gita Savitri & Sutrisni, 2022). Dukungan aspek lingkungan terhadap tingkat keberhasilan sikap petani dalam penerapan budidaya tanaman sehat padi pada aspek lingkungan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Pengaruh Sikap Petani Terhadap Aspek Lingkungan

Variabel	Koefisien	t.	Signifikan
Konstanta (C)	1,065	0,725	0,000
Sikap (Y)	0,205	8,078	0,000*
F hitung	65,251		0,002
R square	0,493		
Adjusted R-Square	0,486		

Keterangan= *: Berpengaruh pada taraf signifikansi 5 persen (0,05)

Model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Z = a + bY + e$$

Berdasarkan Tabel 4, secara matematis dapat dirumuskan model fungsi yang menggambarkan pengaruh sikap petani terhadap aspek lingkungan sebagai faktor pendukung tingkat keberhasilan pelaksanaan budidaya tanaman sehat padi yaitu:

$$Z = 1,065 + 0,205Y$$

Persamaan ini mengartikan apabila terjadi peningkatan dalam sikap petani sebesar 1%, akan mempengaruhi tingkat keberhasilan sikap petani terhadap penerapan budidaya tanaman sehat padi dilihat dari aspek lingkungan sebesar 0,205%. Sikap petani sangat berpengaruh terhadap dampak positif dari penerapan budidaya tanaman sehat padi akan membuat budidaya ini berhasil dan tujuannya dapat tercapai. Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa nilai F_{hitung} yaitu sebesar 65,251 dengan nilai signifikan sebesar 0,002. Nilai F_{tabel} yang didapatkan adalah 3,98. Jika nilai sig. $< 0,05$ maka, variabel independen (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel, sedangkan jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka, variabel independen (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Berdasarkan pernyataan tersebut maka diketahui bahwa variabel Y (sikap petani untuk menerapkan budidaya tanaman sehat padi) berpengaruh terhadap indikator variabel Z (aspek lingkungan). Tabel 4 juga menunjukkan bahwa nilai R^2 adalah sebesar 0,493. Besarnya pengaruh variabel independen (sikap petani untuk menerapkan budidaya tanaman sehat padi) terhadap variabel dependen (tingkat keberhasilan budidaya tanaman sehat padi yang dilihat dari aspek lingkungan) yaitu sebesar 49,3%.

4. Kesimpulan

Tingkat pencapaian dari penerapan budidaya tanaman sehat padi di Kabupaten Lampung Timur dapat dikategorikan berhasil, di mana dari segi sosial terlihat peningkatan sikap positif mereka terhadap penerapan budidaya padi yang sehat, yang tercermin dari semakin banyaknya pertemuan kelompok. Sementara itu, dari sisi lingkungan, petani menunjukkan kebijaksanaan yang lebih dalam penggunaan pupuk dan pestisida kimia, artinya meminimalisir kerusakan tanah. Jika dilihat dari hasil analisis menunjukkan bahwa adanya pengaruh terhadap keberhasilan sikap petani terhadap budidaya tanaman sehat dari aspek sosial dengan nilai F_{hitung} sebesar 10,945 dengan nilai signifikan sebesar 0,002. Pada aspek lingkungan terlihat juga pengaruh dari keberhasilan sikap petani dari penerapan budidaya tanaman sehat padi dengan hasil analisis nilai F_{hitung} yaitu sebesar 65,251 dengan nilai signifikan sebesar 0,002. Budidaya tanaman sehat ini sebaiknya di dukung dengan sosialisasi yang lebih gencar untuk menstimulasi petani lain untuk lebih perduli terhadap aspek sosial dan juga lingkungan untuk menghasilkan produk sehat dan menjaga kualitas tanah agar bisa diwariskan dengan baik kepada generasi mendatang.

Daftar Referensi

- Ardhianta, L. A., Setyowati, R., & Wibowo, A. (2020). Persepsi Petani Terhadap Program Demonstrasi Area Budidaya Tanaman Sehat Padi (Studi Kasus Di Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo). *Agritexts: Journal of Agricultural Extension*, 44(1), 49. <https://doi.org/10.20961/agritexts.v44i1.41882>.
- Budi, G. P. (2021). Beberapa Aspek Pengelolaan OPT Ramah Lingkungan, Suatu Upaya Mendukung Pertanian Berkelanjutan. *Proceedings Series on Physical & Formal Sciences*, 2, 31–38. <https://doi.org/10.30595/pspfs.v2i.163>.
- Darsowiyono, S., Purwanto, P., Hartati, S., & A.M, B. M. (2020). Pendampingan Budidaya Padi Hazton. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 3, 98–108. <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v3i0.739>.

- Eka Maulidiya, S., Junaedi, A., Purwono, P., Suhartanto, M. R., Wiyono, S., Khairani, K., Cahyani, G. N., Fitriansyah, M. R., Putri, L. D., & Fadillah, A. M. (2024). Pendampingan dan Transfer Teknologi Pengembangan Padi Sawah di Desa Pangelak, Kalimantan Selatan. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)*, 6(2), 85–99. <https://doi.org/10.29244/jpim.6.2.85-99>.
- Hadi, S., Prayuginingsih, H., & Akhmadi, A. N. (2019). Peran Kelompok Tani dan Persepsi Petani Terhadap Penerapan Budidaya Padi Organik di Kabupaten Jember. *Jurnal Penyuluhan*, 15(2), 154–168. <https://doi.org/10.25015/15201918492>.
- K Rangga, K., Listiana, I., & Safitri, A. (2024). Dukungan Kelompok Tani Terhadap Perilaku Petani Padi Organik Dalam Budidaya Yang Ramah Lingkungan. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 24(2), 161–170. <https://doi.org/10.25181/jppt.v24i2.3075>.
- Konyep, S. (2020). Upaya Pencapaian Swasembada Pangan Melalui Membumikan Padi Amfibi Balitbangtan di Provinsi Papua Barat. *JURNAL TRITON*, 11(2), 32–41. <https://doi.org/10.47687/jt.v11i2.115>.
- Nurhajijah, N., Risnawati, R., Barus, W. A., Susanti, R., Sihotang, D. R., Sipayung, H. N. K., & Gurning, R. N. S. (2023). Pembuatan Pupuk Organik Dan Pestisida Nabati Di Desa Pematang Johar Melalui Kegiatan KKNT. *Jurnal Abdi Insani*, 10(4), 2661–2668. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i4.979>
- Nurmayasari, I., Viantimala, B., Gultom, D. T., Yanfika, H., & Mutolib, A. (2020). Partisipasi Dan Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Penyuluhan Pertanian Di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 6(1), 448. <https://doi.org/10.25157/ma.v6i1.3230>.
- Pratiwi, S., Wibowo, A., & Giessen, L. (2015). *Third-Party Certification of Forest Management in Indonesia: Analysing Stakeholders' Recognition and Preferences*. *Jurnal Manajemen Hutan Tropika (Journal of Tropical Forest Management)*, 21(2), 65–75. <https://doi.org/10.7226/jtfm.21.2.65>.
- Putu Gita Savitri, I. G. A., & Sutrisni, K. E. (2022). Strategi Membrantas Hama Terhadap Tanaman Padi Dengan Pestisida Nabati Di Desa Sesandan Wanasaki Tabanan. *Jurnal Abditani*, 5(2), 71–75. <https://doi.org/10.31970/abditani.v5i2.177>.
- Rusdi, M., Wabula, A. L., Goa, I., & Ismail, I. (2020). Solidaritas Sosial Masyarakat Petani Di Desa Wanareja Kabupaten Buru. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(2). <https://doi.org/10.58258/jime.v6i2.1331>.
- Safitri Anggun, Pratiwi Bela Ayu, & Irawan Sahrul Ari. (2023). *The Influence of Farmer's Characteristics on Farmers' Behavior in Applying Healthy Rice Cultivation in East Lampung Regency*. Dalam Safitri Anggun (Ed.), *The Influence of Farmer's Characteristics on Farmers' Behavior in Applying Healthy Rice Cultivation in East Lampung Regency* (hlm. 1–7). *The Third International Conference on Innovations in Social Sciences Education and Engineering (ICoISSEE-3)*.
- Safitri Anggun, YH Aryan Ari Sepri, & Pardani Nanda. (2024). Pembinaan Kelompok Tani Pengendalian Hama Tikus Dengan Metode Gropyokan Di Desa Sidowaluyo Kecamatan Sidomulyo. *Journal of Human and Education (Jahe)*, 4(6), 1469–1475.
- Tong, L., Li, J., Zhu, L., Zhang, S., Zhou, H., Lv, Y., & Zhu, K. (2022). *Effects of organic cultivation on soil fertility and soil environment quality in greenhouses*. *Frontiers in Soil Science*, 2. <https://doi.org/10.3389/fsoil.2022.1096735>.